KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DAN STRATEGI GURU PAI DALAM PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA DI SDI IBNU SYAM KUBANG PUTIH KABUPATEN AGAM

Nadila Reza Silvia[1], Ulva Rahmi[2]

Universitas Islam Negera Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : nadilarezasilvia2@gmail.com[1], ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya permasalahan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas III di SDI Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam. Beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan, kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan bersama, serta belum optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses penanaman karakter tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru PAI, sedangkan informan pendukung terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui beberapa peran, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan evaluator. Penanaman karakter dilakukan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, pengarahan, bimbingan, latihan, serta evaluasi terhadap perilaku siswa. Adapun kendala yang ditemukan meliputi kurangnya kesadaran diri siswa, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Dengan demikian, penanaman karakter peduli lingkungan memerlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru, wali kelas, siswa, dan lingkungan sekolah agar nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat menjadi bagian dari kebiasaan dan perilaku siswa sehari-hari.

Kata Kunci : *Karakter Peduli Lingkungan, Strategi Guru PAI, Kebijakan Kepala Sekolah*

ABSTRACT

This study was motivated by the phenomenon of environmental care character among third-grade students at SDI Ibnu Syam Kubang Putih, Agam Regency. Several students still demonstrated a lack of awareness in maintaining environmental cleanliness, limited responsibility for maintaining shared cleanliness, and minimal participation in internalizing religious values related to environmental care. This study aimed to identify the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing students' environmental care character and to examine the obstacles encountered in the process. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The key informant was the Islamic Religious Education teacher, while supporting informants consisted of the principal, homeroom teacher, and third-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was established through source and method triangulation. The findings showed that the PAI teacher's strategies in developing students' environmental care character were implemented through six roles: educator, teacher, mentor, director, trainer, and evaluator. These roles were carried out through exemplary behavior, habituation, guidance, direction, practical activities, and evaluation of students' behavior. The obstacles encountered included students' lack of self-awareness, limited understanding of the importance of environmental preservation, and an unsupportive surrounding environment. Therefore, developing students' environmental care character requires consistent efforts and cooperation among school principals, teachers, students, parents, and the wider school community.

Keywords : *Environmental Care Character, PAI Teacher Strategies, Principal Policies*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena peserta didik tidak cukup hanya memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang benar, tetapi juga perlu memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak pendidikan dasar. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis untuk membentuk kebiasaan tersebut karena siswa menghabiskan sebagian waktunya dalam lingkungan sekolah. Kebiasaan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman, menghemat air dan listrik, serta menjaga fasilitas sekolah merupakan bentuk nyata dari karakter peduli lingkungan. Dalam skripsi dijelaskan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan serta melakukan upaya perbaikan terhadap lingkungan yang telah mengalami kerusakan.

Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini menjadi semakin penting karena perilaku yang dibentuk pada masa sekolah dasar dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dibawa siswa hingga dewasa. Pendidikan lingkungan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai alam, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan akhlak. Dalam konteks pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan dapat dikaitkan dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Guru PAI mempunyai kesempatan untuk menghubungkan nilai tersebut dengan materi keagamaan sehingga siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari penerapan ajaran Islam.

Guru PAI mempunyai kedudukan yang strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, pengawas, dan pembina. Nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata melalui pembiasaan dan keteladanan. Oleh sebab itu, strategi guru PAI sangat menentukan keberhasilan penanaman karakter pada siswa.

SDI Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam merupakan sekolah yang memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sekolah memiliki visi untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berprestasi, mandiri, berkarakter, dan berbudaya mutu. Sekolah juga memiliki berbagai program yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Meskipun berbagai kegiatan telah dilakukan, berdasarkan observasi awal masih ditemukan siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Guru PAI menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan dan belum sepenuhnya menerapkan nilai yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan sekolah dengan perilaku sebagian siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah dan strategi guru PAI dilaksanakan dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan serta apa saja kendala yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada **kebijakan kepala sekolah dan strategi guru PAI dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa**

kelas 3B di SDI Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut.

Kajian Teori

1. Kebijakan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kebijakan

Kebijakan pada dasarnya merupakan keputusan yang dibuat secara sadar dan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lembaga pendidikan, kebijakan menjadi pedoman bagi seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan budaya sekolah. Dengan adanya kebijakan yang jelas, seluruh komponen sekolah dapat bergerak menuju tujuan yang sama.

Kebijakan kepala sekolah tidak hanya berupa aturan tertulis, tetapi dapat diwujudkan melalui berbagai keputusan dan program yang mendukung proses pendidikan. Kebijakan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kondisi peserta didik. Dalam pendidikan karakter, kebijakan kepala sekolah menjadi dasar dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung pembentukan perilaku positif. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa program yang dirancang dapat dilaksanakan secara konsisten oleh guru dan seluruh warga sekolah.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin sekaligus pengelola sekolah. Dalam menjalankan kebijakan pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa. Kepala sekolah juga memberikan ruang kepada guru dan siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dicari penyelesaiannya. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan kepada guru, staf, dan siswa.

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai inovator. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan berbagai program yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam konteks lingkungan, salah satu bentuk inovasi yang disebutkan dalam skripsi adalah pengembangan tanaman hidroponik yang dikelola siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat mengembangkan program yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa dalam menjaga lingkungan.

c. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Kebijakan kepala sekolah dalam pendidikan karakter merupakan keputusan yang diarahkan untuk membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, tetapi perlu diperkuat melalui aturan, program, pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan sekolah. Dengan demikian, kebijakan kepala sekolah berfungsi sebagai landasan bagi guru dalam mengembangkan karakter peserta didik.

Dalam penanaman karakter peduli lingkungan, kebijakan tersebut dapat diwujudkan melalui program kebersihan, penghijauan, pengelolaan sampah, pembatasan penggunaan plastik, piket, gotong royong, dan kegiatan lingkungan lainnya. Program yang dilakukan secara berulang akan memberikan pengalaman kepada siswa sehingga perilaku peduli lingkungan secara perlahan dapat menjadi budaya.

2. Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pola kegiatan yang digunakan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tidak hanya berkaitan dengan metode, tetapi

juga mencakup bagaimana guru mengorganisasikan materi, mengatur interaksi, memilih media, dan menciptakan aktivitas yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal apabila tidak didukung oleh strategi yang tepat. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Pada pendidikan karakter, strategi perlu diarahkan agar siswa tidak hanya mengetahui nilai yang diajarkan, tetapi juga mengalami, membiasakan, dan menerapkannya.

b. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Guru PAI mempunyai peran yang luas dalam pembentukan karakter. Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam serta membimbing siswa untuk menerapkannya. Guru juga menjadi teladan atau *uswah hasanah* karena perilaku guru dapat ditiru oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai lingkungan. Selain sebagai pendidik dan teladan, guru PAI juga berperan sebagai motivator, pengawas, dan pembina. Guru memberikan motivasi melalui nasihat, penguatan nilai agama, penghargaan, dan teguran yang mendidik. Guru juga perlu mengamati perkembangan perilaku siswa dan memberikan arahan ketika ditemukan perilaku yang belum sesuai. Peran tersebut menjadikan guru PAI sebagai salah satu pihak yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

c. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan. Strategi guru dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat, kedisiplinan, kegiatan keagamaan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata. Pembiasaan menjadi penting karena perilaku yang dilakukan secara berulang dapat berkembang menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari karakter siswa. Dalam konteks karakter peduli lingkungan, guru PAI dapat membiasakan siswa menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, menghemat air dan listrik, serta menjaga fasilitas sekolah. Nilai tersebut kemudian dikaitkan dengan ajaran Islam sehingga siswa memperoleh pemahaman bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari akhlak dan tanggung jawab manusia.

3. Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan sifat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan seseorang dalam mewujudkan nilai tersebut melalui tindakan. Karakter yang telah tertanam akan terlihat dalam perilaku seseorang secara relatif konsisten. Karakter memiliki hubungan erat dengan akhlak. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkesinambungan.

b. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan kesadaran seseorang untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Kepedulian tersebut dapat dimulai dari tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, menghemat air dan listrik, merawat tanaman, serta tidak merusak fasilitas. Peduli lingkungan juga berarti adanya usaha mencegah kerusakan dan memperbaiki lingkungan yang telah mengalami

kerusakan. Karena itu, karakter peduli lingkungan bukan hanya sikap menjaga kebersihan, tetapi juga mencakup kesadaran untuk menggunakan sumber daya secara bijaksana. Pembentukan karakter tersebut perlu dimulai sejak dini agar siswa terbiasa menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator karakter peduli lingkungan yang digunakan dalam penelitian meliputi:

1. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.
2. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
3. Menghemat penggunaan air dan listrik.
4. Merawat tanaman di lingkungan sekolah.
5. Tidak merusak fasilitas sekolah.

Kelima indikator tersebut dapat diamati melalui perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Membuang sampah pada tempatnya merupakan bentuk dasar kepedulian terhadap kebersihan. Menjaga kelas melalui piket dan gotong royong menunjukkan tanggung jawab bersama. Menghemat air dan listrik menunjukkan sikap menggunakan sumber daya secara bijaksana, sedangkan merawat tanaman dan menjaga fasilitas sekolah menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan sekolah.

d. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah

Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui pembiasaan, pembelajaran, keteladanan, dan program sekolah. Kegiatan piket, gotong royong, penghijauan, pemilahan sampah, dan pengelolaan lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Selain itu, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan persoalan lingkungan sehingga siswa memahami hubungan antara pengetahuan dan kehidupan nyata. Keberhasilan penanaman karakter juga membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah memberikan kebijakan dan fasilitas, guru memberikan pembinaan dan keteladanan, sedangkan siswa terlibat dalam praktik. Dukungan keluarga dan masyarakat juga diperlukan agar kebiasaan yang dibangun di sekolah dapat diteruskan di rumah dan lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara langsung berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian. Penelitian diarahkan untuk mengungkap strategi guru PAI dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDI Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam.

Penelitian dilaksanakan di SDI Ibnu Syam Kubang Putih, Jalan Rajawali Raya No. III, Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, pada bulan Oktober sampai Desember 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya program pendidikan agama dan pembinaan karakter serta kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Informan kunci penelitian adalah guru PAI, sedangkan informan pendukung terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, dan siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung perilaku siswa dan strategi guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi

secara mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berkaitan dengan kegiatan dan program sekolah.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan agar hubungan antartemuan dapat dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan dan pemeriksaan data selesai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SDI Ibnu Syam Kubang Putih

SDI Ibnu Syam merupakan sekolah dasar swasta yang berada di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sekolah memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas sekaligus membentuk siswa yang berakhlak mulia, cerdas, dan berdaya saing. Sekolah didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta memiliki akreditasi A. Sekolah memiliki visi untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang berprestasi, mandiri, berkarakter, dan berbudaya mutu. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan.

2. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan terhadap penanaman karakter peduli lingkungan melalui berbagai kebijakan dan program. Program yang ditemukan antara lain Sekolah Tanpa Plastik, Bank Sampah, piket kebersihan setiap pagi, dan Adiwiyata. Sekolah Tanpa Plastik bertujuan mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai, sedangkan Bank Sampah mengajarkan siswa untuk memilah sampah dan memberikan nilai ekonomis terhadap sampah yang dikumpulkan. Piket kebersihan dilakukan secara rutin dengan melibatkan kelas dalam membersihkan area masing-masing. Sementara itu, program Adiwiyata digunakan sebagai kerangka untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dan budaya sekolah. Program tersebut menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan tidak hanya bersifat insidental, tetapi diarahkan untuk menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa. Sekolah juga memiliki program penanaman pohon, lomba Kebun Mini, workshop daur ulang, Hari Tanpa Kantong Plastik, dan Eco-Scout. Program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, komunitas peduli lingkungan, orang tua melalui komite sekolah, serta perguruan tinggi. Kerja sama tersebut dilakukan dalam kegiatan workshop daur ulang, penyediaan bibit pohon, kegiatan penanaman, gotong royong keluarga, dan proyek kebun mini.

3. Strategi Guru PAI dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi yang terintegrasi antara pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai lingkungan, tetapi juga memberikan contoh, membiasakan perilaku positif, memberikan nasihat, mengajak siswa melakukan praktik langsung, serta menghubungkan kepedulian lingkungan dengan ajaran Islam. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kepedulian dasar seperti membuang

sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan gotong royong. Namun, tingkat kesadaran siswa masih bersifat reaktif karena sebagian siswa cenderung melakukan perilaku peduli lingkungan ketika terdapat pengawasan atau kegiatan yang terorganisasi.

4. Integrasi Nilai Lingkungan dalam Pembelajaran PAI

Guru PAI mengintegrasikan nilai lingkungan dengan materi PAI. Nilai tersebut dihubungkan dengan ajaran Islam mengenai kebersihan, tanggung jawab, akhlak, dan manusia sebagai khalifah di bumi. Guru mengajak siswa memahami bahwa lingkungan merupakan amanah Allah yang harus dijaga. Guru juga menghubungkan materi dengan fenomena alam di sekitar siswa. Misalnya, ketika membahas rasa syukur, siswa diarahkan untuk mensyukuri keindahan alam ciptaan Allah. Integrasi tersebut membuat materi PAI menjadi lebih kontekstual dan memungkinkan siswa melihat hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

5. Keteladanan Guru

Keteladanan merupakan salah satu strategi utama yang digunakan guru PAI. Guru memberikan contoh secara langsung dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, serta merawat tanaman. Perilaku guru menjadi contoh yang dapat ditiru siswa. Guru juga menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, termasuk menjaga kebersihan kelas dan menata lingkungan agar tetap rapi. Keteladanan menjadi penting karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Guru PAI berupaya mempertahankan perilaku tersebut secara konsisten agar siswa memperoleh contoh nyata.

6. Pembiasaan

Guru PAI menerapkan pembiasaan melalui kegiatan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah. Pembiasaan juga berkaitan dengan kegiatan keagamaan seperti doa sebelum dan sesudah pembelajaran, salat berjamaah, serta membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan yang dilakukan berulang, siswa diarahkan untuk memiliki kebiasaan positif. Dalam konteks lingkungan, pembiasaan dilakukan melalui piket, kerja bakti, menjaga kebersihan, dan kegiatan lainnya. Proses tersebut membutuhkan pengulangan karena masih terdapat siswa yang mudah lupa. Oleh karena itu, guru secara konsisten memberikan pengingat dan teguran dengan cara yang mendidik.

7. Pembelajaran Aktif dan Praktik Langsung

Guru PAI menggunakan pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan praktik. Kegiatan tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami kepedulian lingkungan secara kognitif, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik langsung antara lain berupa kegiatan kerja bakti, menanam pohon, merawat tanaman, mengumpulkan sampah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat. Guru juga memanfaatkan video, film, dan studi kasus mengenai kerusakan lingkungan untuk merangsang pemikiran siswa.

8. Nasihat dan Penguatan

Guru PAI menggunakan strategi nasihat atau *mau'izhah* dengan menyampaikan pesan moral dan keagamaan menggunakan bahasa yang santun. Nasihat diberikan secara berulang agar siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga menggunakan penguatan melalui pemberian penghargaan dan teguran edukatif. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dalam menjaga kebersihan, sedangkan teguran diberikan kepada siswa yang melakukan perilaku kurang sesuai.

9. Kendala Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Kendala pertama adalah perbedaan kebiasaan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga. Beberapa siswa belum terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih di rumah sehingga kebiasaan tersebut terbawa ke sekolah. Wali kelas menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang membuang tisu di bawah meja dan kurang memperhatikan kerapian diri. Kendala kedua adalah tingkat kesadaran siswa yang belum merata. Sebagian siswa dapat merespons arahan guru dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan pengingat secara terus-menerus. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus menggunakan pendekatan yang bertahap dan disesuaikan dengan karakter siswa. Kendala ketiga adalah rendahnya partisipasi sebagian siswa. Masih terdapat siswa yang kurang antusias dan malas mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kebersihan dan lingkungan. Hasil observasi juga menemukan adanya siswa yang bermain dengan tanaman, membuang sampah sembarangan, serta tidak menata sepatu sesuai aturan. Kendala keempat adalah pendekatan pembelajaran yang terkadang masih bersifat satu arah. Pembelajaran yang terlalu teoritis tanpa praktik menyebabkan sebagian siswa kesulitan ketika harus menerapkan nilai yang telah dipelajari. Sebaliknya, kegiatan praktik bersama seperti menanam pohon menunjukkan antusiasme siswa yang lebih tinggi.

Pembahasan

1. Kebijakan Kepala Sekolah sebagai Landasan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Kebijakan kepala sekolah di SDI Ibnu Syam Kubang Putih menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan telah diarahkan menjadi bagian dari budaya sekolah. Program Sekolah Tanpa Plastik, Bank Sampah, piket kebersihan, dan Adiwiyata tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter. Melalui program tersebut, siswa memperoleh pengalaman secara langsung mengenai bagaimana sampah dikelola, bagaimana lingkungan dijaga, serta bagaimana tanggung jawab terhadap lingkungan dilakukan bersama-sama. Program Bank Sampah, misalnya, memberikan pengalaman kepada siswa untuk memilah sampah dan memahami bahwa sampah dapat dikelola dan memiliki nilai guna.

Kebijakan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara teori kebijakan kepala sekolah dengan pelaksanaan di lapangan. Kepala sekolah tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga mengembangkan program, melakukan koordinasi, memberikan penghargaan, dan melibatkan berbagai pihak. Kepala sekolah juga mengarahkan integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa kebijakan kepala sekolah berfungsi sebagai landasan bagi guru dalam menjalankan pendidikan karakter.

2. Strategi Guru PAI sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Nilai peduli lingkungan dihubungkan dengan nilai Islam sehingga siswa memahami bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan bukan sekadar kewajiban sekolah, tetapi juga bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan agama dapat menjadi dasar dalam membentuk kepedulian terhadap lingkungan.Peran guru sebagai pendidik juga terlihat dari konsistensinya memberikan arahan kepada siswa. Ketika siswa melakukan tindakan yang kurang sesuai, guru memberikan pengingat dan teguran secara bertahap. Hal tersebut diperlukan karena karakter tidak terbentuk secara instan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian siswa masih mudah lupa sehingga guru perlu melakukan pembinaan secara berulang.

3. Strategi Guru PAI sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru PAI mengintegrasikan nilai lingkungan dalam materi pembelajaran. Materi PAI dikaitkan dengan fenomena lingkungan yang berada di sekitar siswa. Pengintegrasian tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa dapat memahami hubungan antara ajaran agama dan realitas yang mereka hadapi setiap hari.

Strategi ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan bahwa menjaga lingkungan merupakan tindakan baik, tetapi juga diarahkan untuk melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi media untuk membentuk sikap dan kebiasaan peduli lingkungan.

4. Strategi Guru PAI sebagai Pembimbing

Guru PAI sebagai pembimbing memberikan arahan secara terus-menerus kepada siswa. Bimbingan diberikan terutama kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi memberikan nasihat, pengingat, dan teguran yang bersifat mendidik.Peran pembimbing sangat penting karena tingkat perkembangan dan kesadaran siswa tidak sama. Sebagian siswa dapat memahami arahan dengan cepat, sementara sebagian lainnya membutuhkan pengulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dituntut memiliki kesabaran dalam menghadapi perbedaan tersebut.

5. Strategi Guru PAI sebagai Pengarah

Sebagai pengarah, guru PAI memberikan petunjuk mengenai perilaku yang harus dilakukan siswa. Pengarahan dilakukan melalui aturan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, menata sepatu, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas sekolah. Pengarahan tidak hanya diberikan ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga dilakukan sebelum kegiatan. Dengan demikian, siswa memperoleh gambaran yang jelas mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Strategi tersebut menjadi penting terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan arahan konkret.

6. Strategi Guru PAI sebagai Pelatih

Sebagai pelatih, guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung. Kegiatan seperti kerja bakti, menanam pohon, merawat tanaman, mengumpulkan sampah, dan mendaur ulang memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk menerapkan nilai yang sebelumnya telah mereka pelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dapat meningkatkan antusiasme siswa. Siswa menunjukkan ketertarikan ketika dilibatkan dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa praktik langsung lebih mudah dipahami siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya memberikan teori.

7. Strategi Guru PAI sebagai Evaluator

Guru PAI juga berperan sebagai evaluator dengan mengamati perubahan perilaku siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kebiasaan membuang sampah, menjaga kebersihan, mengikuti piket, merawat tanaman, dan menjaga fasilitas sekolah. Evaluasi tersebut membantu guru mengetahui sejauh mana karakter peduli lingkungan telah berkembang pada diri siswa. Evaluasi juga menjadi dasar untuk memberikan tindak lanjut. Siswa yang telah menunjukkan perilaku positif dapat diberikan apresiasi, sedangkan siswa yang masih melakukan pelanggaran diberikan pembinaan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang berkelanjutan.

8. Keteladanan sebagai Strategi Utama

Keteladanan guru merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam penelitian ini. Guru PAI menunjukkan perilaku peduli lingkungan melalui tindakan nyata. Guru tidak hanya menyuruh siswa menjaga kebersihan, tetapi juga memberikan contoh dalam menjaga lingkungan. Hal tersebut membuat siswa memperoleh model perilaku yang dapat mereka tiru. Keteladanan memiliki posisi penting bagi siswa sekolah dasar karena siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu, konsistensi guru sangat menentukan. Apabila guru memberikan contoh secara terus-menerus, siswa akan memperoleh pengalaman bahwa perilaku peduli lingkungan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar aturan yang harus dilakukan ketika ada pengawasan.

9. Pembiasaan sebagai Proses Internalisasi Karakter

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin merupakan salah satu bentuk strategi untuk mengubah perilaku menjadi karakter. Piket kebersihan, kerja bakti, membuang sampah, merawat tanaman, dan menjaga fasilitas merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang. Melalui proses tersebut, siswa diharapkan secara perlahan melakukan perilaku peduli lingkungan tanpa harus selalu diperintah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kesadaran yang bersifat reaktif. Artinya, perilaku peduli lingkungan muncul ketika ada pengawasan atau kegiatan yang telah diorganisasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi masih berlangsung. Guru perlu mempertahankan pembiasaan agar perilaku yang semula dilakukan karena aturan dapat berkembang menjadi kesadaran pribadi.

10. Integrasi Nilai Islam dengan Kepedulian Lingkungan

Salah satu kekuatan strategi guru PAI dalam penelitian ini adalah menghubungkan kepedulian lingkungan dengan ajaran Islam. Guru menjelaskan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Guru juga menghubungkan perilaku menjaga lingkungan dengan akhlak kepada makhluk Allah.Pengintegrasian tersebut memberikan dasar spiritual kepada siswa. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa membuang sampah sembarangan merupakan tindakan yang menyebabkan lingkungan kotor, tetapi juga memahami bahwa perilaku tersebut tidak sesuai dengan nilai agama. Guru menggunakan ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-A'raf ayat 56, QS. Ar-Rum ayat 41, dan QS. Al-Baqarah ayat 205 sebagai penguat nilai.

11. Kendala dari Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mendapatkan pembiasaan hidup bersih yang cukup di rumah. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke sekolah, misalnya membuang tisu sembarangan atau kurang menjaga kerapian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Kebiasaan yang dibangun di sekolah akan lebih kuat apabila memperoleh dukungan dari keluarga. Karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua menjadi penting agar pesan dan pembiasaan yang diberikan kepada siswa dapat berlangsung secara konsisten di dua lingkungan tersebut.

12. Perbedaan Kesadaran Siswa

Perbedaan tingkat kesadaran siswa merupakan kendala lain dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Ada siswa yang mampu merespons arahan dengan cepat, tetapi ada pula siswa yang membutuhkan pengingat secara berulang. Perbedaan tersebut merupakan kondisi yang harus dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter. Guru perlu menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter siswa. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara

yang sama kepada semua siswa. Guru perlu memberikan penguatan kepada siswa yang sudah baik dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Dengan pendekatan bertahap, siswa diharapkan mampu mencapai kesadaran yang lebih mandiri.

13. Rendahnya Partisipasi Sebagian Siswa

Sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme dalam kegiatan lingkungan. Hal tersebut terlihat dari adanya siswa yang malas mengikuti kegiatan kebersihan dan kurang aktif menjaga lingkungan. Observasi juga menemukan perilaku seperti bermain dengan tanaman, membuang sampah sembarangan, dan tidak menata sepatu sesuai dengan aturan yang telah diberikan.Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang telah dilakukan belum sepenuhnya menjadi karakter seluruh siswa. Oleh karena itu, kegiatan lingkungan perlu dirancang agar lebih menarik dan sesuai dengan usia siswa. Pembelajaran berbasis praktik dan kerja kelompok dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

14. Pembelajaran Praktik sebagai Solusi

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan respons siswa antara pembelajaran teoritis dan pembelajaran praktik. Pembelajaran yang hanya memberikan teori terkadang membuat siswa kesulitan menerapkan pengetahuan ketika berada dalam situasi nyata. Sebaliknya, kegiatan praktik seperti menanam pohon secara bersama-sama membuat siswa lebih antusias.

Oleh sebab itu, guru PAI perlu memperbanyak kegiatan yang bersifat konkret dan menyenangkan. Kegiatan menanam, merawat tanaman, memilah sampah, membuat kerajinan dari barang bekas, dan kerja bakti dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter. Strategi tersebut membuat siswa belajar melalui pengalaman langsung sehingga nilai kepedulian lingkungan lebih mudah dipahami dan diingat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kebijakan kepala sekolah dan strategi guru PAI dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SDI Ibnu Syam Kubang Putih Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan telah dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, kegiatan praktik, dan berbagai program sekolah.Kebijakan kepala sekolah diwujudkan melalui program Sekolah Tanpa Plastik, Bank Sampah, piket kebersihan, Adiwiyata, penghijauan, Kebun Mini, kegiatan daur ulang, Hari Tanpa Kantong Plastik, dan Eco-Scout. Sekolah juga menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, komunitas lingkungan, orang tua, dan perguruan tinggi. Kebijakan tersebut memperlihatkan bahwa karakter peduli lingkungan telah diarahkan menjadi bagian dari budaya sekolah.Strategi guru PAI dilakukan melalui peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan evaluator. Strategi tersebut dilaksanakan melalui integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran PAI, keteladanan, pembiasaan, nasihat, pembelajaran aktif, praktik langsung, penguatan, serta integrasi nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku peduli lingkungan pada siswa.

Meskipun demikian, proses penanaman karakter masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, perbedaan kebiasaan yang berasal dari lingkungan keluarga, rendahnya partisipasi sebagian siswa, serta pendekatan pembelajaran yang terkadang masih bersifat teoritis. Sebagian siswa masih menunjukkan perilaku membuang sampah sembarangan, kurang menjaga kerapian, bermain dengan tanaman, dan belum konsisten

menjalankan kebiasaan peduli lingkungan.Dengan demikian, penanaman karakter peduli lingkungan membutuhkan proses yang konsisten, bertahap, dan berkelanjutan. Keteladanan guru, pembiasaan, kegiatan praktik, penguatan nilai agama, kebijakan sekolah, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat perlu terus dilakukan agar kepedulian lingkungan tidak hanya muncul ketika siswa diawasi, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan ini sejalan dengan kesimpulan skripsi bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di SDI Ibnu Syam telah diarahkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang selaras dengan visi dan misi lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Abuddin Nata. 2014. *Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Abuddin Nata. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Asrori, Mohammad. 2016. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *MADRASAH*, Vol. 6, No. 2.

Azzet, A. M. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dwi Purwanti. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 1, No. 2.

Fiantika, Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Hadi, Imam Anas. 2020. "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi." *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4, No. 2.

Haniyyah, Zida dan Nurul Indan. 2020. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1.

Kharismawati, Dwi Elok. 2019. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, Vol. 4, No. 1.

Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 1.

Manik, Jihan Nura Sekar. 2020. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Pleburan 04 Semarang." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1.

Marjohan dan Ria Afniyanti. 2018. "Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.

Nata, Abuddin. 2010. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Purwanti, E., Yantoro, Y., dan Pamela, I. S. 2020. "Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2.

Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, Wina. 2019. “Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah di SDN Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.

Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Samrin. 2021. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik.” *Shautut Tarbiyah*, Vol. 27, No. 1, hlm. 77–98.

Sholeh, Muhamad. 2016. “Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 41–54.

Sinaga, Devi Yusnila. 2023. “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 2 Sibolangit.” *Manajia: Journal of Education and Management*, Vol. 1, No. 2.

Siti Rohmah. 2019. “Konsep Membentuk Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an.” *Jurnal Qiro'ah*, Vol. 9, No. 1.

Tresnani, Lia Dwi. 2020. “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan.” *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.

Yusratul Hayat, Yona Nofita Sari, dan Bambang Trisno. 2024. “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di MTs Madinatul Munawwarah Bukittinggi.” *Jurnal ADIBA: Journal of Education*, Vol. 4, No. 1.